

BAB III

METODE PENELITIAN

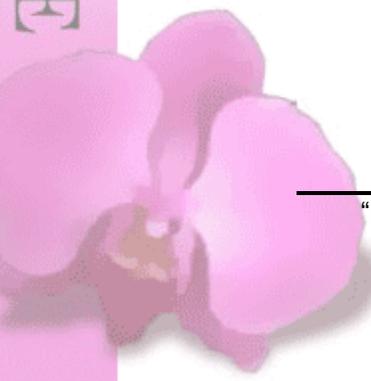
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena tujuan penelitian adalah untuk membuktikan hipotesis, menggunakan instrumen penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 13).

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan 4 (empat) variabel, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Partisipasi Penganggaran (X2), Penerapan SISKEUDES (Z) dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y). Data yang diperoleh berupa jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada desa – desa yang ada di Kecamatan Turen dan Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Lokasi penelitian dipilih karena desa yang ada di dua kecamatan tersebut sudah menerapkan sistem keuangan desa dan beberapa desa sudah dianggap maju dalam hal pembangunan.



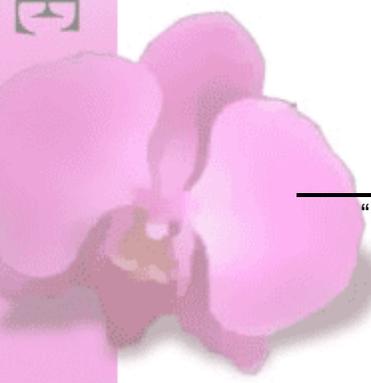
3.3 *Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung, memahami dan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan desa. Populasi penelitian tersebut yaitu adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Daerah (BPD) yaitu BPD keterwalian wilayah dan Pendamping Desa, di Desa se-Kecamatan Turen dan Kecamatan Dampit. Dimana di Kecamatan Turen terdiri dari 15 desa dan di Kecamatan Dampit sebanyak 12 desa, setiap desa diwakili 5 responden jadi total sebanyak 130 responden.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010: 62).

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2011), cara menentukan sampel dalam penelitian yaitu:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang.
- b. Jika sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria-wanita, pegawai negeri pegawai swasta dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 orang.
- c. Jika di dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.



- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik *sampling* bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu:

3.4.1 Data Primer

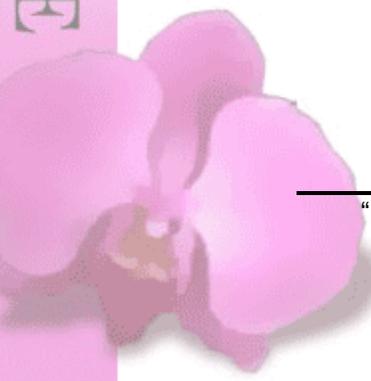
Sebagai data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuisioner oleh perangkat desa di Kecamatan Turen dan Kecamatan Dampit.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui teoritis yang diambil dari buku-buku perpustakaan dan juga internet

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), dan dokumentasi.



3.5.1 Kuesioner (Angket)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2007: 107). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju” dan “sangat setuju”.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat, maka keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2 Dokumentasi

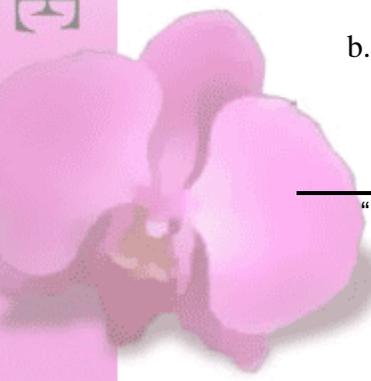
Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atas dokumen yang diperlukan mengenai gambaran umum ataupun profil desa – desa di Kecamatan Turen dan Kecamatan Dampit.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan peneliti ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel diberi simbol X.
- b. Variabel *intervening* adalah variabel yang dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel diberi simbol Z.



- c. Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel diberi simbol Y.

Berkaitan dengan ini maka dikembangkan variabel *dependen*, variabel *independent*, dan *variabel intervening* diuraikan:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel <i>Independent</i>	Variabel <i>Intervening</i>	Variabel <i>Dependen</i>
Kompetensi SDM	Penerapan SISKEUDES	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa
Partisipasi Penganggaran		

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam mendapatkan data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengukuran terhadap variable-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pengukuran tersebut dapat dilakukan setelah dibuat definisi variabel secara operasional. Definisi operasional merupakan suatu definisi yang menunjukkan bagaimana suatu variabel diukur atau prosedur yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud. Berdasarkan teori di setiap variabelnya maka definisi dan indikator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kemampuan personal dan mencari sumber-sumber keuangan potensial	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan • Keterampilan individu • Sikap kerja adalah mempunyai kreativitas dalam bekerja • Mempunyai kemampuan dalam perencanaan/ pengorganisasian.

2.	Partisipasi Penganggaran	Proses penyusunan anggaran, dimana aliran data anggaran dalam suatu system partisipatif berawal dari tingkat tanggungjawab yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat, • Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, • Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.
3.	Penerapan Sistem Keuangan Desa	Aplikasi yang diperuntukkan bagi kebutuhan pengelolaan keuangan desa	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi • Manusia sebagai pengolah data • Konsep sistem • Pengambilan keputusan • Nilai informasi
4.	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyajikan informasi secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat, • Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik, • Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan, • Mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan publik secara proporsional • Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah.

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2008). Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dimana responden dalam menentukan jawaban dengan mengikuti pertanyaan - pertanyaan yang sebelumnya disusun melalui indikator – indikator yang

ditentukan. Jawaban setiap indikator instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari nilai tertinggi sampai nilai yang terendah. Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah:

- Sangat Tidak Setuju = skor 1
- Tidak Setuju = skor 2
- Netral = skor 3
- Setuju = skor 4
- Sangat Setuju = skor 5

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software smartPLS* versi 2.0.m3 karena penelitian ini menggunakan teknik statistika multivarian dengan melakukan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang di desaiun untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data. PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (Jogianto dan Abdillah, 2009). Keunggulan – keunggulan PLS (Jogyanto dan Abdillah, 2009):

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang.
4. Menghasilkan variabel independen secara langsung berbasis *crossproduct* yang melibatkan variabel dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada kontruk reflektif dan formatif.

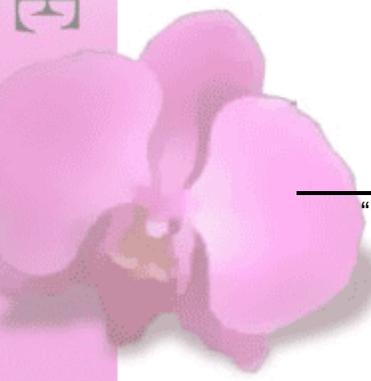
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu

3.8.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Uji kualitas data atau pengukuran model dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar *AVE* setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk



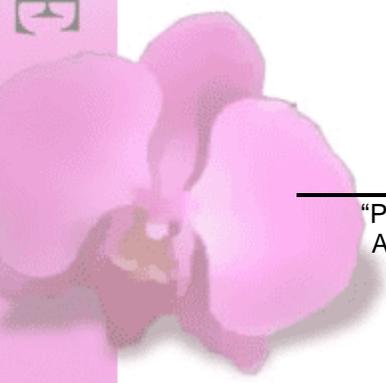
lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006).

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* (dimana nilai harus di atas 0,60) dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali,2006).

3.8.2 Pengukuran Model Struktural (Inner Model)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.



3.9 Pengujian Hipotesis

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu penerapan sistem keuangan desa. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriterium (*dependen*).

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sab = b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2$$

Persamaan 3.1 Standar Error

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Persamaan 3.2 Nilai t Hitung

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,990$. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

